

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perekonomian dalam kehidupan manusia memiliki hubungan yang erat. Hubungan ini ditimbulkan adanya sebuah kegiatan dalam memenuhi kebutuhan, yang biasa disebut sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan sebuah aktivitas manusia dalam menciptakan suatu barang atau pun jasa guna mencukupi kebutuhan hidup.<sup>2</sup> Di dalam menjalankan kegiatan ekonominya manusia melibatkan uang sebagai salah satu alat pembayaran. Keterkaitan uang dan perekonomian sangat erat, sebab seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan saat ini melibatkan uang sebagai alat transaksinya. Sehingga adanya kemajuan dari perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui bagaimana sistem keuangan yang ada di negara tersebut.<sup>3</sup> Sistem keuangan yang baik juga tidak terlepas dari segala aktivitas yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Sehingga kemajuan dalam bidang perekonomian suatu negara juga dapat merefleksikan kemajuan dalam lembaga keuangannya.

Lembaga keuangan menjalankan fungsi utamanya sebagai media intermediasi dalam membantu mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan dapat didefinisikan sebagai setiap perusahaan yang

---

<sup>2</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *“Aspek Dasar Ekonomi Makro”*, (Grasindo: Jakarta, 2006), hal. 2

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*, (Kencana: Jakarta, 2009), hal. 16

menjalankan usahanya di bidang keuangan, baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana atau melakukan keduanya.<sup>4</sup> Di Indonesia bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai fasilitator antara para pelaku ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup.<sup>5</sup> Di dalam menjalankan tugasnya, perbankan memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai lembaga pengumpul dana dari masyarakat, sebagai penyalur dana untuk masyarakat, dan yang ketiga adalah sebagai lembaga penyedia jasa dalam hal keuangan. Untuk mengatur segala jenis usahanya agar tercapai tujuan dan integritas yang baik, perbankan memiliki sebuah sistem operasional yang digunakan sebagai acuan dalam menjalankan jenis sistematika keuangannya.

Sistem operasional perbankan yang diterapkan Indonesia ada dua, yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Sistem konvensional dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang dalam melakukan kegiatan operasionalnya menerapkan sistem suku bunga (*interest rate*) sedangkan sistem syariah merupakan sebuah sistem yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan sistem bagi hasil. Penerapan sistem bagi hasil ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dari pada sistem bunga. Hal ini dapat diindikasikan dengan adanya kinerja dari bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil, lebih baik dibandingkan

---

<sup>4</sup> Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 2.

<sup>5</sup> Isyadi Zain dan Y. Rahmat Akbar, "*Lembaga Keuangan Bank*", (Yogyakarta: deepublish, 2020), hal. 21

dengan bank konvensional yang menerapkan sistem suku bunga pasca terjadinya krisis moneter di Indonesia.<sup>6</sup>

Pendirian bank syariah di Indonesia pertama kali pada tahun 1992, yang merupakan sebuah hasil dari pemikiran, kebutuhan dan keinginan dari masyarakat muslim dengan adanya sebuah lembaga keuangan yang memiliki prinsip keislaman. Bank syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk memperlancar mekanisme ekonomi dalam sektor riil melalui aktivitas usahanya yang berupa investasi, jual beli dan sebagainya berdasarkan prinsip syariah.<sup>7</sup> Landasan pendirian bank syariah di Indonesia tertuang pada Undang-Undang No. 7/1992, yang mengalami perubahan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang pengakuan adanya dua sistem perbankan di Indonesia yaitu konvensional dan syariah. Kemudian diperkuat lagi pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang landasan hukum bank syariah secara menyeluruh baik dari sektor kelembagaannya maupun sektor jenis usahanya.<sup>8</sup> Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, menjadi awal mula perkembangan pada perbankan syariah di masyarakat.<sup>9</sup>

Pertumbuhan perbankan syariah, pada tahun yang akan datang dinilai akan terus bertambah. Hal ini dapat dilihat adanya penambahan

---

<sup>6</sup> Andri Soemitra, *“Bank dan Lembaga Keuangan.....”*, hal. 24-25

<sup>7</sup> Ascarya, *“Akad dan Produk Bank Syariah”*, (PT.RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2007), hal. 30

<sup>8</sup> Andri Soemitra, *“Bank dan Lembaga Keuangan .....,”* hal. 62.

<sup>9</sup> Muhammad Syafii Antonio, *“Bank dari Teori ke Praktek”*, (Gema Insani:Jakarta, 2001), hal. 26-27.

jumlah kantor bank yang terjadi terjadi setiap tahunnya seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Bank dan Kantor Bank di Indonesia<sup>10</sup>.**  
**Tahun 2017-2019**

Indikator	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah			
Jumlah bank	13	14	14
Jumlah Kantor bank	1.825	1.875	1.919
Bank Umum Konvensional			
Jumlah bank	115	115	110
Jumlah Kantor bank	32.271	31.604	31.123

*Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS) Indonesia*

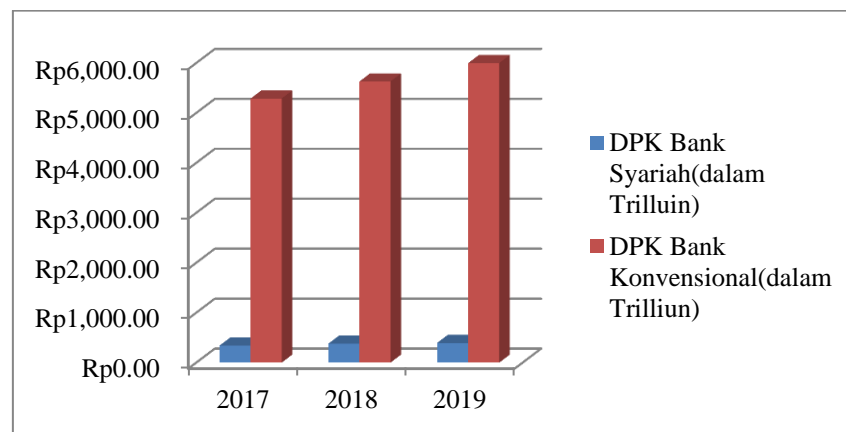
Pertumbuhan jumlah kantor Bank Syariah pada Tabel 1.1 dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Tercatat pada tahun 2017 jumlah bank syariah yang ada di Indonesia sebesar 13 bank, yang terdiri dari 1.825 jumlah kantor bank. Berdasarkan Tabel 1.1., jumlah kantor bank syariah yang tertera pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5%. Sedangkan jumlah bank dan kantor bank pada perbankan konvensional dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada jumlah kantor bank konvensional dari tahun 2017 ke tahun 2019 sebesar 3%. Pertumbuhan pada bank syariah tidak hanya terjadi pada pertumbuhan jaringan kantornya saja,

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik(PS), <https://www.bps.go.id/statictable/2020/01/21/2082/bank-dan-kantor-bank-2014-2019.html> (diakses pada tanggal 21 Januari 2021, pukul 11.58 WIB)

namun juga mengalami pertumbuhan pada himpunan jumlah dana pihak ketiga sebagaimana berikut ini:

**Gambar 1.1**  
**Data Jumlah Dana Pihak Ketiga**  
**Tahun 2017-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan<sup>11</sup>

Berdasarkan Gambar 1.1. kenaikan Dana Pihak Ketiga pada bank syariah dari tahun 2017 ke tahun 2019 sebesar 15%. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga pada bank konvensional dari tahun 2017 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 12%. Meskipun persentase pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, tetapi jumlah dana pihak ketiga bank syariah terbilang masih rendah jika dibanding dengan bank konvensional, yang artinya kepemilikan rekening tabungan pada bank syariah masih rendah. Begitupun dengan adanya kenaikan jumlah kantor bank syariah pada

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia”, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/data-dan-statistik-perbankanindonesia/Pages/Statistik-Desember-2019.aspx>, pada tanggal 09 Februari 2021 pukul 08.52 WIB.

Tabel 1.1. bukan berarti perbankan syariah telah mampu menembus kebutuhan keuangan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan adanya perbandingan jumlah jaringan kantor bank yang terdapat pada perbankan konvensional dan perbankan syariah masih terpaut jauh. Sehingga dengan hal ini, maka perbankan syariah perlu melakukan adanya upaya-upaya guna lebih memperluas jaringan usahanya dilingkungan masyarakat.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh bank syariah untuk membantu pengembangan unit usahanya di masyarakat yaitu dengan mengadakan edukasi terkait perbankan syariah, melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas bank, melakukan promosi, dan lain sebagainya. Pengembangan ini dilakukannya sebagai suatu upaya, untuk dapat menumbuhkan rangsangan minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah yang lebih banyak.<sup>12</sup> Menurut Kasmir, promosi merupakan sebuah faktor penting yang dapat dijadikan sebagai sebuah sarana agar masyarakat dapat mengetahui dan mengenal suatu produk, hingga mampu menciptakan sebuah pengaruh pada minat beli. Selanjutnya yaitu faktor lokasi, yang mana penentuan penempatan lokasi pada bank sangat penting. Hal ini dikarenakan adanya pengelolaan lokasi yang strategis dapat memicu minat masyarakat untuk bertransaksi dengan bank.<sup>13</sup> Sedangkan faktor lain yang dapat merangsang dan menarik minat masyarakat ialah pelayanan. Pelayanan yang diberikan pihak bank akan memberikan kesan tersendiri kepada masyarakat. Adanya pelayanan yang

---

<sup>12</sup>Ananggadipta Abimantara, dkk., *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Memilih Menabung pada Bank Syariah”*, Vol. 5, 2013, hal. 171.

<sup>13</sup> Kasmir, *“Pemasaran Bank”*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 146-156

baik, ramah, cepat dan tanggap akan memberikan pengaruh besar terhadap penarikan minat untuk bertransaksi serta dapat menumbuhkan sikap loyal masyarakat terhadap jasa perbankan.<sup>14</sup>

Faktor fasilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman dan Azizah, menyatakan bahwa adanya kelengkapan fasilitas yang diberikan pihak perbankan akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk bertransaksi dengan bank syariah.<sup>15</sup> Hal ini dikarenakan adanya kelengkapan fasilitas dinilai dapat menunjang kecepatan dan kemudahan akses yang dibutuhkan mahasiswa. Faktor bagi hasil dalam penelitian Widiastuty, memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk bank. Besaran bagi hasil yang didapatkan pada bank syariah menjadi salah faktor yang menjadi landasan timbulnya minat masyarakat dalam menggunakan produk bank tersebut.<sup>16</sup> Faktor terakhir yaitu biaya administrasi. Masyarakat pada umumnya sangat mempertimbangkan besaran biaya administrasi yang dikeluarkan. Masyarakat akan memperhitungkan seberapa besar biaya administrasi yang akan dikeluarkan terhadap manfaat yang akan diterima. Sehingga besaran biaya administrasi dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk atau jasa dari bank.<sup>17</sup> Berdasarkan pemaparan

---

<sup>14</sup> Romansyah Sahabudin, "Manajemen Pemasaran Jasa", (Pustaka Taman Ilmu: 2019), hal. 86.

<sup>15</sup> Ayif Fathurrahman dan Umi Azizah, "Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah", Vol. 1 no. 1&2, 2018, hal. 117

<sup>16</sup> Tri Widiastuty, "Peran Penyampaian Informasi Akuntansi, Bagi Hasil dan Pemahaman Produk terhadap Minat Menabung masyarakat Kota Bandung di Bank Syariah", Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 63

<sup>17</sup> Meithiana Indrasari, "Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan", (Surabaya: Unitomo Press, 2019), hal 43.

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan suatu produk, dimana pengetahuan dapat menjadi sebuah faktor utama munculnya minat masyarakat.

Pertumbuhan bank syariah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, seperti yang terdapat pada Tabel 1.1. Namun pertumbuhan ini tidak diiringi dengan adanya SDM yang memadai sehingga hal ini menjadi salah satu hambatan tersendiri bagi perkembangan bank syariah, yang disebabkan oleh kurang efektifnya kinerja dari bank syariah.<sup>18</sup> Mahasiswa perbankan syariah yang telah mendapatkan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah melalui pendidikannya, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kurangnya SDM tersebut. Minat menabung pada bank syariah dinilai masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari jumlah dana pihak ketiga yang masih jauh dibawah bank konvensional. Rendahnya minat menabung di bank syariah dapat dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan terhadap adanya bank syariah.<sup>19</sup> Adanya hal ini, mahasiswa perbankan syariah diharapkan mampu menjadi salah satu sarana promosi dalam meningkatkan minat menabung di bank syariah. Namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

---

<sup>18</sup> Handayani dan Sahroni, *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami: Model Pembelajaran Akuntansi Syariah di Perguruan Tinggi Islam”*, Vol. 7 no. 2, 2019.

<sup>19</sup> Ahmad dan Furi, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pedagang Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah Mandiri KC Sumberrejo-Bojonegoro”*, Vol. 8, No. 1, 2019, hal 43.



Penelitian mengenai minat menabung di bank pernah dilakukan oleh Darmawan, dkk., dengan judul “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Jateng Syariah*”, menyatakan bahwa faktor pengetahuan dan pelayanan memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah. Sedangkan faktor lain seperti lokasi, produk, promosi dan harga tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Adanya pengetahuan dan pelayanan yang baik dapat meningkatkan minat nasabah untuk menabung di bank Jateng Syariah.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Andespa dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya pengaruh faktor lokasi dan harga(biaya) terhadap minat menabung di bank syariah. Adanya letak lokasi yang strategis dan adanya kejelasan mengenai biaya-biaya administrasi yang ditetapkan bank menjadi suatu hal yang sensitif dalam mempengaruhi minat menabung nasabah di bank syariah.<sup>21</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Abhimantra, dkk., memperoleh hasil bahwa faktor utama yang dapat memberikan pengaruh nasabah memilih menabung di bank syariah ialah produk. Sedangkan faktor pengetahuan memiliki faktor terkecil diantara faktor-faktor lain seperti religiusitas, reputasi dan pelayanan.<sup>22</sup> Penelitian lain juga dilakukan oleh Zakaria, dkk., diantara memperoleh hasil penelitian bahwa variabel-variabel religiusitas, fasilitas layanan, literasi keuangan, dan bagi hasil

---

<sup>20</sup> Akhmad Darmawan, dkk. , *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di bank Jateng Syariah*, Vol. 18, No. 01, 2019, (*Jurnal Fokus bisnis*, 2019), (diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 21.56 ) hal. 48-50.

<sup>21</sup> Roni Andespa, *Pengaruh Atribut Produk terhadap Minat Menabung Nasabah di bank Syariah*, Vol. 3 No.2, (*Jurnal Kajian Ekonomi Islam*,2018), (diakses pada tanggal 09 Feruari 2021, pukul 12.12 )

<sup>22</sup> Anangadipa Abhimantra, dkk., “*Analisis Faktor-Faktor .....*”

yang memiliki pengaruh terhadap minat menabung ialah variabel bagi hasil. Sedangkan variabel lain seperti religiusitas, fasilitas layanan, dan literatur keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananggadipa, yang mana hasil penelitian Darmawan menyatakan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang memiliki pengaruh utama dalam menarik minat nasabah pada bank syariah, sedangkan produk tidak memiliki pengaruh terhadap minat nasabah untuk menabung di bank syariah. Hasil ini berbeda dengan yang dinyatakan oleh Abhimantra, dkk., yang mana pengaruh minat terbesar nasabah untuk menabung di perbankan syariah adalah faktor produk, sedangkan pengetahuan memiliki faktor pengaruh terkecil terhadap minat nasabah. Adanya perbedaan ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor minat menabung di bank syariah, namun dengan menggunakan analisis yang berbeda yaitu analisis regresi logistik biner. Analisis logistik biner merupakan sebuah metode penelitian yang mana variabel responnya terdiri dari data biner, yang mana dapat dinyatakan iya atau tidak, setuju atau tidak setuju serta bersifat kategori. Analisis regresi logistik biner ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon kategori dengan satu atau lebih variabel penjelas. Perbedaan yang terdapat antara analisis regresi logistik

---

<sup>23</sup> Livia Deni Zakaria, dkk., *“Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan dan Bagi Hasil terhadap Minat Mahasiswa untuk Menabung di Bank Syariah”*, Vol. 09 No.11, 2020.

biner dan regresi linear yaitu terletak dari data variabel responnya yang mana pada regresi linear, variabel respon bersifat continuous sedangkan pada regresi logistik biner variabel responnya bersifat kategori.<sup>24</sup>

Minat menabung seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut serta adanya metode analisis yang berbeda dari sebelumnya, maka pada penelitian ini penulis akan mengambil judul "*Analisis Faktor Penentu Minat Menabung di Bank Syariah dengan Pendekatan Regresi Logistik Biner*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dapat dijabarkan yaitu:

1. Adanya kemajuan dari perekonomian suatu negara dapat merefleksikan kemajuan dalam lembaga keuangan. Ditandai dengan bertambahnya jumlah kantor dari lembaga keuangan seperti bank yang belum tersebar secara menyeluruh dan tidak diiringi dengan Sumber Daya Manusia yang memadai.
2. Adanya pertumbuhan dalam jumlah dana pihak ketiga dari tahun 2017-2019 di bank syariah, namun masih berada jauh dibawah jumlah dana pihak ketiga bank konvensional. Hal ini dapat menggambarkan

---

<sup>24</sup> Diana Krisanti dan Slamet Sentosa, "*Metodologi Penelitian Biomedis*", (PT. Danamartha Sejahtera Utama: Bandung, 2008), hal. 245

kepemilikan tabungan di bank syariah di bandingkan dengan kepemilikan tabungan di bank konvensional.

3. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Terutama faktor pengetahuan yang minim sehingga dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel lokasi, promosi, pelayanan, fasilitas, bagi hasil dan biaya administrasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?
2. Apakah variabel lokasi, promosi, pelayanan, fasilitas, bagi hasil dan biaya administrasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi variabel apa saja yang dapat mempengaruhi secara parsial minat menabung mahasiswa di bank syariah.
2. Untuk menganalisis variabel apa saja yang dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah secara simultan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait faktor penentu minat menabung di bank syariah, yang terdiri dari faktor lokasi, promosi, lokasi, pelayanan, fasilitas, bagi hasil dan biaya administrasi, menggunakan regresi logistik biner.

### 2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi:

#### a. Pihak akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi dan pengembangan akademis terkait bidang lembaga keuangan syariah.

#### b. Pihak Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk peneliti selanjutnya di masa yang akan datang dalam menciptakan ide-ide penelitian baru serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait Faktor Penentu minat menabung di Bank Syariah menggunakan Regresi Logistik Biner.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membuat batasan penelitian, agar permasalahan yang dibahas dapat mencapai tujuan dari penelitian. Adapun ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini yaitu terbatas hanya pada variabel bebas yang terdiri dari 1) lokasi; 2) promosi; 3) pelayanan; 4) fasilitas; 5) bagi hasil; dan 6) biaya administrasi. Sedangkan variabel terikatnya terdiri atas minat menabung. Dan batasan subyek penelitian yang digunakan adalah sebagian mahasiswa perbankan syariah IAIN Tulungagung angkatan 2017 dan 2018.

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan penulis untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Definisi secara Konseptual
  - a. Minat merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki perhatian lebih terhadap suatu hal dan diiringi oleh keinginan untuk mengetahui serta mempelajarinya dengan perasaan senang.<sup>25</sup>
  - b. Lokasi merupakan tempat yang digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya.<sup>26</sup>
  - c. Promosi merupakan sebuah kegiatan pemasaran yang harus dilakukan berulang kali oleh suatu pihak kepada pihak lainnya, untuk mencapai tujuan terjadinya transaksi pembelian.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Darmadi, *"Pengembangan Model dan Metode pembelajaran dalam dinamika pembelajaran siswa"*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 307.

<sup>26</sup> Rambat Lupiyoadi, *"Manajemen Pemasaran Jasa"*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 61.

- d. Pelayanan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak dengan cara menawarkan sesuatu kepada pihak lain guna untuk memenuhi kebutuhan konsumennya.<sup>28</sup>
- e. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar suatu usaha.<sup>29</sup>
- f. Bagi hasil merupakan sebuah sistem pengolahan dana dalam islam yang mana adanya penerapan pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola.<sup>30</sup>
- g. Biaya administrasi merupakan biaya yang dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu, seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, biaya administrasi transfer, biaya administrasi lainnya.<sup>31</sup>

## 2. Definisi Operasional

- a. Lokasi(X1) merupakan tata letak dari kantor bank, kemudahan nasabah dalam menemukan kantor bank syariah.
- b. Promosi(X2) merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk menarik konsumen dalam menggunakan suatu produk dalam hal ini produk dari bank syariah.

---

<sup>27</sup> Joko Salim, *“Step by Step Internet Promotion”*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2010), hal. 191.

<sup>28</sup> Philip Kotler, *“Manajemen Pemasaran”*, (Jakarta: PT. Indeks Gramedia , 2004), hal 367.

<sup>29</sup> Sarintan Efratani Damanik, *“Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan”*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 117

<sup>30</sup> Aji Prasetyo, *“Akuntansi Keuangan Syariah(Teori, Kasus, dan Pengantar Menuju Praktek)”*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2019), hal. 283

<sup>31</sup> Kasmir, *“Manajemen Perbankan”*, (Jakarta:Rajawali, 2017), hal. 129

- c. Pelayanan (X3) merupakan tindakan yang didapatkan nasabah terkait aktivitas yang diperoleh dalam melakukan transaksi di bank syariah apakah ramah atau tidak.
- d. Fasilitas(X4) merupakan kemudahan akses produk perbankan apakah nasabah mendapatkan fasilitas tersebut atau tidak.
- e. Bagi hasil(X5) merupakan besaran keuntungan yang didapat nasabah apakah terbebas dari riba dan di bagi secara adil atau tidak.
- f. Biaya administrasi(X6) merupakan biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah. Apakah biaya-biaya yang dibebankan tersebut besar atau tidak.
- g. Minat (Y) merupakan sebuah keputusan nasabah untuk berminat dalam menggunakan bank syariah atau tidak.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Bagian awal dari penyusunan penelitian ini yaitu terdiri dari halaman sampul depan, halaman persetujuan, halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar/ tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi dari penelitian yaitu terdiri dari:

#### **BAB I Pendahuluan**

Terdiri dari penjelasan secara singkat terkait sub bab (a) latar belakang; (b) identifikasi masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) manfaat penelitian; dan (f) ruang lingkup dan atasan penelitian (g)



penegasan Istilah; (h) Sistematika Penulisan. pada bab ini peneliti menjabarkan terkait mengapa penelitian ini dilakukan, menetapkan batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan, menjabarkan tentang tujuan penelitian ini dilakukan, kegunaannya serta penegasan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

## **BAB II Landasan Teori**

Didalam BAB II ini, terdiri dari sub bab (a) Landasan Teori, yang berisikan tentang pembahasan teori-teori dari variabel penelitian yang berupa Lokasi, Promosi, Pelayanan, Fasilitas, Bagi Hasil dan Biaya Administrasi. Selanjutnya dalam bab II ini membahas mengenai (b) kajian penelitian terdahulu, berisikan tentang jurnal-jurnal, artikel maupun skripsi terdahulu; (c) Kerangka Konseptual; (d) Hipotesis Penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian; (c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya; (d) Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian; dan (e) Analisis Data. Didalam bab III ini, dilakukan penjelasan secara rinci terkait dengan berbagai cara memperoleh dan mengolah data yang diperoleh. Metode penelitian yang telah ditetapkan pada bab ini akan menjadi acuan untuk menyusun dan menganalisis pada bab IV.

#### **BAB IV Hasil Penelitian**

Berisi tentang penjabaran dari hasil penelitian yang berupa deskripsi data; pengujian hipotesis; dan temuan dalam penelitian. Pada bab ini terdapat penjelasan tentang hasil penelitian dan analisis data, yang mana nanti hasil penelitian ini akan menjadi dasar dalam penyusunan bab V.

#### **BAB V Pembahasan**

Berisi tentang pembahasan mengenai variabel-variabel yang didapatkan dari hasil penelitian. Selain itu, isi dari bab V ini merupakan sebuah jawaban atas berbagai rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab I dan berisi tentang keterkaitan antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori-teori maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **BAB VI Penutup**

Pada bab ini berisikan tentang: (a) Kesimpulan; (b) Saran. Kesimpulan yang terdapat pada bab ini merupakan sebuah pemaparan secara garis besar yang diperoleh dari hasil pembahasan pada bab V.

Dan pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari (a) daftar rujukan; (b) lampiran-lampiran; (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi; (d) Daftar Riwayat Hidup.